

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB di MIN 3 PACITAN

Riskqi Ajihat Rahmatullah ¹, Sanjaka Yekti ²
¹²Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
riskqiajih@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing sekaligus bahasa wahyu serta sumber utama ilmu pengetahuan keislaman. Dalam proses pembelajarannya, bahasa asing memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan bahasa nasional maupun bahasa daerah. Oleh karena itu dalam penyampaian materi belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Arab seorang guru dituntut memiliki strategi pembelajaran serta kemampuan berbahasa yang memadai agar pembelajaran dapat menarik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab di MIN 3 Pacitan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini salah satu guru Bahasa Arab kelas II MIN 3 Pacitan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pengamatan secara langsung, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan beberapa problematika guru dalam mengajar Bahasa Arab, antara lain keterbatasan media pembelajaran, alokasi waktu yang kurang memadai, bahan materi pembelajaran, latar belakang guru, serta rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan pendekatan komunikatif, penggunaan media visual dan digital, pelatihan guru, serta penyusunan bahan ajar kontekstual. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Problematika, Metode Pembelajaran, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Arabic is a foreign language, a revealed language, and a primary source of Islamic knowledge. In the learning process, foreign languages present varying degrees of difficulty compared to national and regional languages. Therefore, when delivering teaching and learning materials, particularly in Arabic, teachers are required to have adequate learning strategies and language skills to engage students. This study aims to identify teacher challenges in implementing Arabic language learning methods at MIN 3 Pacitan. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The subject of this study was a second-grade Arabic language teacher at MIN 3 Pacitan. Data collection techniques included interviews, direct observation, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study identified several challenges faced by teachers in teaching Arabic, including limited learning media, inadequate time allocation, inadequate learning materials, teacher background, and low student interest in Arabic. Proposed solutions include strengthening the communicative approach, using visual and digital media, teacher training, and developing contextual teaching materials. This research is expected to provide theoretical contributions to the development of Arabic language learning studies, thereby improving the quality of Arabic language learning.

Keywords: Problems, Learning Methods, Arabic, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Arab selain memiliki peranan sebagai alat komunikasi dengan sesamanya tetapi juga merupakan alat komunikasi manusia beriman dengan Rabbnya yang terwujud dalam bentuk

ritual ibadah umat Islam. Bahasa Arab sering dijadikan bahasa agama karena sumber utama islam yaitu Al-quran dan Al-Hadist yang ditulis dengan bahasa Arab (Aliyya Laubaha et al., 2022).

Pengajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membangun dasar keterampilan dan kecintaan terhadap bahasa sejak dini. Dengan adanya pembelajaran dasar tersebut bisa menambah wawasan serta pengetahuan terhadap Bahasa Arab. Bermula dari belajar menulis kosakata Arab, arti kosakata, melafalkan kosakata dan menghafalkan serta menerapkannya. Namun pada proses pembelajaran bahasa asing memang tidaklah mudah. Seorang pengajar memiliki tantangan tersendiri dalam mengajar siswanya. Hal ini tentu saja dirasakan oleh pengajar kelas II di MIN 3 Pacitan. Seiring berjalannya waktu dan maraknya teknologi tentu saja saat ini tidak bisa jika hanya belajar menggunakan metode lama yang bersifat monoton. Hal tersebut dapat memicu rasa bosan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang kurang efektif, efisien dan juga metode yang digunakan kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik psikologi anak-anak usia di sekolah dasar, dapat berdampak pada pemahaman dan kecintaan anak terhadap mata pelajaran tersebut (Yani dkk., 2023). Tidak hanya dari media pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasa asing membutuhkan waktu yang tidak singkat serta tergantung pada kemampuan masing-masing anak. Sementara seorang pengajar hanya memiliki waktu terbatas dalam menyampaikan setiap materi namun mereka juga harus mencapai target pemahaman yang merata pada seluruh siswa yang diampunya. Padahal untuk mencapai pemahaman membutuhkan minat dan motivasi belajar terlebih dahulu, jika kedua hal tersebut tidak dimiliki para siswa maka target pemahaman materi yang diharapkan oleh guru maupun sekolah tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal ini yang menjadi problematika guru dalam mengajar Bahasa Arab di MIN 3 Pacitan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah diantaranya akan meneliti dan mencari tahu tentang apa saja yang menjadi problematika guru dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Pacitan serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi problematika guru dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Pacitan. Dari rumusan masalah tersebut penulis berharap dapat memberikan penjelasan secara akurat mengenai segala problematika guru dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Pacitan serta dapat memberikan solusinya. Penulis juga berharap penelitian juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, menjadi acuan pengajar dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih kreatif dan efektif di sekolah dasar. Sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan dasar siswa dalam berbahasa Arab melalui metode pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. Serta dapat menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun beberapa penelitian terkait pembahasan ini, yaitu penelitian oleh (Prindyatno & Alwi, 2024a) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kleas V MI Muhammadiyah Ngadirejan". Dari hasil penelitian tersebut, problematika yang terdapat dari pengajar yaitu sulitnya menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk keseluruhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan ke siswa namun kurang maksimal. Kemudian, penelitian oleh (Aliyya Laubaha dkk., 2022) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah". Dari hasil penelitian tersebut, problematika yang terdapat pada linguistik seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat, tulisan.

dan non linguistik seperti sosial kultural, guru, buku ajar, lingkungan sosial dan metodologis. Kemudian, penelitian oleh (Sakdiah & Sihombing, 2023a) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”. Dari hasil penelitian, tersebut terdapat pada linguistik dan non linguistik, namun juga terdapat faktor penyebabnya antara lain : lingkungan sekitar, sarana penunjang pembelajaran, motivasi belajar, metode pembelajaran dan masih banyak lagi. Kemudian, penelitian oleh (Rosyad dkk., 2024) yang berjudul “Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA’) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik”. Dan dari hasil penelitian, problematika terdapat pada aspek linguistik yaitu fonologi dan leksikal sedangkan non linguistik yaitu aspek guru, siswa, dan orang tua. Dan pernyataan untuk solusi pembelajaran yaitu untuk memperkaya dalam penulisan variasi pada huruf hijaiyah agar siswa dapat konsentrasi dalam pembelajaran.

Dan dari hasil penelitian penulis dan literasi jurnal penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa problematika guru dalam penyampaian materi Bahasa Arab khususnya di kalangan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah rata-rata memiliki problematika yang sama. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi untuk media pembelajaran saat ini tentu lebih bervariasi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pengajar tidak hanya bergantung kepada buku yang kemudian ditulis di papan tulis. Melainkan melalui media lain seperti layar LCD maupun TV dengan layar lebar. Bahan acuan mengajar tentu tidak hanya terpaut dari buku yang disediakan dari sekolah, namun pengajar juga dapat mencari sumber-sumber belajar dari berbagai platform media yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi yang menjadi problematika saat ini adalah cara penyampaian guru terhadap siswanya. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing. Tugas seorang pengajar adalah memahami setiap karakteristik dan psikologis siswanya agar apa yang pengajar sampaikan bisa maksimal dan menjadi modal motivasi belajar siswanya terutama dalam mempelajari Bahasa Arab. Jika rata-rata pengajar hanya menuntut untuk membaca lalu menghafal kosakata tentu hal ini menjadi momok dan penurunan minat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri terutama bagi siswa yang lemah dalam menghafal, kurang tepat dalam pelafalan karena masih belum cukup menguasai penulisan huruf Arab. Oleh karena itu pengajar dapat memberikan penyampaian materi yang menarik dan ringan kepada siswa sehingga pembelajaran dirasa menyenangkan dan siswa pun dapat mengikuti pelajaran dengan semangat serta antusias. Pada akhirnya rasa antusias dan semangat ini yang akan memberikan pemahaman siswa mengenai materi Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena sifat penelitian ini yang eksploratif dan analitis, bertumpu pada teori dan temuan yang telah ada tanpa pengumpulan data primer langsung (Fitria & Syahril, 2022). Model penelitian deskriptif kualitatif mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa menambah dan memanipulasi variabel. Model penelitian ini merupakan model yang memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan fakta dan apa adanya dimana penelitian deskriptif kualitatif lebih menitik beratkan pada hasil dan maknanya (Noormaliah & Adrian, 2023).

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar Bahasa Arab kelas II di MIN 3 Pacitan. Lokasi penelitian di MIN 3 Pacitan yang beralamat di Jalan W.R. Supratman No. 18, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan secara langsung, wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas II serta referensi dari berbagai jurnal, artikel, buku maupun skripsi yang berkaitan langsung dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis dari menghubungi pihak sekolah untuk meminta perijinan penelitian, menghubungi guru Bahasa Arab, melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran materi Bahasa Arab, melakukan beberapa dokumentasi di kelas, menyusun beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian serta melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas II.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kelas II MIN 3 Pacitan dengan melakukan wawancara dengan salah satu Guru Bahasa Arab bernama Bapak Imam Sobari yang mengajar di kelas II MIN 3 Pacitan. Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menemukan beberapa problematika yang terdapat dalam proses penyampaian materi Bahasa Arab.

Problematika yang pertama merujuk pada media pembelajaran materi Bahasa Arab. Media pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran utama. Fasilitas media pendukung pembelajaran seperti Televisi dengan layar lebar memang sudah ada, namun karena jumlahnya terbatas sehingga serta digunakan secara bergantian dengan kelas lainnya maka hanya digunakan sesekali oleh siswa kelas 2. Mengingat kelas 2 merupakan siswa dengan usia yang tergolong rendah, maka mereka seharusnya membutuhkan media yang lebih kreatif yang akrab dengan keseharian mereka. Jika lebih sering menggunakan buku dan papan tulis maka akan dirasa kurang maksimal.

Problematika yang kedua merujuk pada bahan acuan guru dalam mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal ini sekolah telah menetapkan kurikulum Bahasa Arab untuk setiap pengajar termasuk guru Bahasa Arab kelas II. Bahan acuan mengajar guru tentunya didapat dari Buku Paket dan LKS Bahasa Arab yang diterbitkan dari Kementerian Agama. Dimana kedua bahan ajar ini masih tergolong sempit atau bahkan terlalu ringkas dalam setiap penjelasan yang ada. Namun, pengajar diperbolehkan untuk menambahkan materi yang masih selaras dengan kurikulum dengan mencari sendiri di platform media sosial seperti youtube atau website di google.

Problematika yang ketiga merujuk pada penyampaian materi Bahasa Arab di kelas II. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana guru menjelaskan secara detail di depan kelas dengan buku atau menulis beberapa rangkuman materi di papan tulis. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang monoton bagi siswa. Beberapa murid yang memang menyukai Bahasa Arab sejak awal atau memang tergolong siswa yang rajin dan pintar tentu akan dengan senantiasa menyimak pelajaran. Namun sebagian besar murid terlihat begitu bosan dengan metode ceramah ini karena dirasa kurang variatif dan juga kreatif. Karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang terasa awam di telinga anak-anak. Tingkat kesulitannya juga lebih tinggi jika dibanding dengan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa daerah yang setiap hari mereka bisa temukan di kehidupan sehari-hari. Seperti Bahasa Inggris mungkin salah satu bahasa Asing yang juga dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah, namun Bahasa Inggris ditulis menggunakan abjad ABCDE. Huruf abjad sudah familiar bagi anak-anak. Disini siswa hanya dituntut untuk melafalkannya dengan benar dan mengetahui makna dari kosakatanya. Akan tetapi Bahasa Arab menggunakan tulisan Arab yang huruf-hurufnya dari rangkaian huruf hijaiyah yang ada di Al-Qur'an maupun Hadits. Bagi anak-anak yang belajar mengajinya sudah sampai Al-Qur'an mungkin setiap kosakatanya tidak terlalu asing atau minimal siswa tersebut

mampu membaca kosakata Bahasa Arab. Sehingga siswa tersebut hanya perlu belajar mengenai makna. Akan tetapi hal ini berbeda dengan siswa yang masih di tahap awal belajar Al-Qur'an dimana mereka belum mengenal huruf hijaiyah yang bergandengan dengan tanda baca yang beragam. Tentu hal ini menjadi problematika guru dalam menyampaikan materi.

Problematika yang keempat merujuk pada alokasi waktu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kelas II. Sekolah menetapkan 30 menit di setiap pertemuan pembelajaran Bahasa Arab. Kelas 2 di Madrasah dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas 2A, kelas 2B, kelas 2C dan kelas 2D. Guru Bahasa Arab mengajar di kelas 2A dan 2C pada hari Senin, sementara pada hari Rabu mengajar di kelas 2B dan 2D. Sehingga dalam seminggu hanya ada satu kali pembelajaran materi Bahasa Arab dengan waktu 30 menit. Jika dilihat dari alokasi waktu tentu hal ini dirasa penulis masih kurang. Karena idealnya dapat dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Namun mengingat mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak daripada Sekolah Dasar dan juga jumlah siswa yang banyak namun memiliki pengampu Bahasa Arab yang terbatas, tentu hal ini menjadi bahan pertimbangan tersendiri dari madrasah.

Problematika yang kelima merujuk pada latar belakang guru Bahasa Arab kelas II. Saat ini latar belakang pendidikan guru Bahasa Arab kelas II di MIN 3 Pacitan adalah Sarjana Pendidikan. Dimana hal ini masih dirasa penulis kurang spesifik dan linier dengan mata pelajaran yang diampu. Bahasa Arab lebih kompleks dari bahasa asing lainnya. Mulai dari penulisan, pemaknaan, pelafadzan serta penyampaian kepada siswa membutuhkan strategi tersendiri. Dengan guru yang berlatar belakang pendidikan agama yang paham tentang cara membaca Al-Quran dan Hadits mungkin terkesan mampu dalam menyampaikan materi Bahasa Arab. akan tetapi penulis merasa hal ini masih kurang maksimal.

Problematika yang keenam merujuk pada minat dan motivasi siswa dalam belajar materi Bahasa Arab. Umumnya setiap siswa akan selalu bersikap antusias diawal pembelajaran terutama disaat guru datang dan mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* tentu hal ini memicu semangat bagi para siswa. Namun selang beberapa menit kemudian saat guru mencoba menjelaskan materi di depan kelas, fokus mereka akan berkurang. Dibuktikan dengan ada beberapa anak yang bercanda, ramai sendiri. Awalnya hanya satu atau dua murid saja yang mulai merasa bosan. Akhirnya mengawali dengan mengobrol dengan temannya. Namun lama-lama teman di sekelilingnya juga akan ikut terpecah fokus sehingga ketika guru menyampaikan tidak dapat maksimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas II dalam belajar Bahasa Arab masih kurang.

Pembahasan

Merujuk pada Aspek pertama problematika guru dalam memilih media pembelajaran untuk penyampaian materi Bahasa Arab sangatlah penting. Karena hal ini akan menentukan seberapa antusias para siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Dalam problematika guru pada hal ini terhambat pada fasilitas TV yang jumlahnya terbatas, belum menyeluruh pada setiap kelas terutama di kelas II ini. Jika bisa menggunakannya maka setiap kelas akan menunggu gilirannya. Tentu saja hal ini dirasa penulis kurang efektif dan efisien. Padahal setiap materi membutuhkan media yang menarik untuk meningkatkan antusias siswa. Dengan adanya televisi atau media visual, siswa dapat mendengarkan musik berbahasa Arab kemudian menirukan dengan menyanyi bersama, melihat film kartun, atau bisa juga belajar kosakata tapi dengan melihat dan mendengar dari gambar visual yang tentu saja lebih terlihat menarik daripada harus duduk fokus sambil mendengarkan guru menerangkan materi di depan kelas. Lalu jika media tersebut hanya disediakan secara terbatas, hal ini tentu menjadi tugas sekaligus problematika bagi pengajar dalam memilih media belajar lain yang dirasa efektif dan menarik

bagi anak-anak. Siswa kelas II dengan rata-rata umur 8 tahun, termasuk kategori siswa yang masih membutuhkan perhatian ekstra serta celah untuk menemukan fokus lebih lama atas suatu kegiatan tertentu. Mereka akan merasa lebih cepat bosan saat apa yang dia kerjakan dirasa monoton, kurang menarik, kurang memicu rasa penasaran, atau bahkan materi ini dianggap tidak terlalu menantang mereka untuk berfikir lebih jauh. Maka disinilah peran seorang guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan juga psikologis bagi siswa kelas II terutama dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Arab. Jika media yang disediakan oleh sekolah dirasa terbatas, seorang guru perlu untuk menciptakan media sendiri dari bahan atau alat yang dirasa familier dengan keseharian anak-anak. Media bergambar yang lebih jelas juga menarik dari yang ada di buku paket maupun LKS juga akan terlihat lebih menarik bagi siswa meskipun pada dasarnya materinya sama persis. Karena terkadang mereka hanya tidak menyukai medianya saja terutama jika harus berhadapan dengan buku.

Aspek kedua merujuk pada problematika guru yang berkaitan dengan bahan ajar dan mengajar guru Bahasa Arab kelas II di MIN 3 Pacitan. Setiap sekolah tentu saja sudah memiliki pakem pembelajaran tertentu yang sudah terikat dengan seluruh pengajar, sehingga aturan tersebut harus dilaksanakan oleh setiap pengajar dalam menyampaikan masing-masing pelajaran yang mereka ampu. Selama ini guru mendapatkan Buku Paket Panduan mengajar Bahasa Arab dimana dari dalam buku tersebut menjadi bahan acuan pokok mengajar guru yang nantinya materi disampaikan kepada siswa. Kemudian sebagai bahan materi penunjang didapat dari buku LKS. Buku LKS ini berisi dengan penjelasan materi yang lebih singkat dan padat karena biasanya buku LKS memiliki halaman yang lebih tipis dari buku cetak. Didalam buku LKS lebih banyak soal dan pertanyaan yang dapat mengasah siswa seberapa tingkat pemahaman para siswa terhadap bab materi yang disampaikan pengajar di hari itu. Namun kekurangannya tidak semua pertanyaan dapat siswa temukan jawabannya dalam 1 LKS tersebut karena penjelasan materi yang singkat padat dan ringkas saja. Guru juga perlu mencarikan jawaban dari buku cetak. Hal ini tentu akan membuang waktu dan kurang efektif dalam persiapan bahan ajar. Disini guru diharuskan memiliki strategi dalam mempersiapkan bahan ajar materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menambah wawasan melalui sosial media seperti youtube memang diperlukan untuk mencari bahan ajar namun terkadang materi yang didapat dari sosial media cenderung memiliki kiblat pengetahuan yang berbeda-beda. Jika tidak dipilih dengan benar tentu hal ini akan menjadi rancu dan kurang maksimal.

Aspek ketiga merujuk pada problematika guru yang berkaitan dengan cara penyampaian materi Bahasa Arab terhadap siswa kelas II di MIN 3 Pacitan. Setelah melakukan observasi secara langsung metode yang digunakan didalam kelas adalah metode ceramah. Guru menjelaskan materi didepan kemudian murid mendengarkan dari tempat duduk masing-masing. Diawal pelajaran siswa memang terlihat antusias dan semangat, namun di pertengahan pelajaran siswa mulai merasa bosan. Terlihat hanya dua hingga tiga anak yang menyimak hingga pelajaran selesai sementara yang lain sibuk bermain sendiri, ngobrol bahkan rame. Hal yang seperti ini dianggap wajar oleh pengajar. Pengajar tetap melanjutkan pembelajaran ditengah keadan yang kurang kondusif, seperti tidak peduli apakah materi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh siswa atau tidak. Pengajar juga tidak memberikan teguran kepada siswa yang rame. Peneliti menganggap bahwa penyampaian materi Bahasa Arab di kelas II ini cenderung seperti hanya sebuah formalitas dari kewajiban seorang guru dalam menyampaikan materinya. Masalah dipahami atau tidak, didengarkan atau tidak hal ini tidak terlalu membebani pengajar. Namun peneliti tetap meyakini bahwa setiap pendidik memang sudah berusaha dengan keras dalam membuat suasana kelas tetap kondusif dari awal pelajaran hingga akhir. Akan tetapi menghadapi berbagai karakter seorang siswa tidaklah mudah. Oleh karena itu,

dibutuhkan banyak strategi dalam menyampaikan materi setiap pertemuan. Jika metode ceramah tergolong kurang diminati siswa, maka pengajar perlu mengkaji ulang mengenai cara penyampaian materi yang tepat. Menggunakan media televisi mungkin sedikit membantu pengajar dalam menyampaikan materi. Karena siswa seperti hanya sedang menikmati *gadget* yang berisi tentang materi Bahasa Arab. namun hal ini juga tidak menjamin ketahanan fokus siswa, terutama bagi siswa yang tidak dapat mempertahankan fokusnya lebih lama dari 15 menit. Jika penggunaan media televisi masih belum juga menjadi jalan keluar bagi pengajar, maka pengajar bisa mempelajari karakter dan psikologis setiap siswanya agar kelak dalam penyampaian materi Bahasa Arab dapat disampaikan dengan maksimal sehingga anak-anak merasa antusias dalam proses belajar Bahasa Arab.

Aspek keempat merujuk pada problematika guru mengenai alokasi waktu yang diberikan sekolah dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di kelas II MIN 3 Pacitan dalam waktu satu minggu. Selama ini, pengajar diberikan waktu 30 menit dalam setiap kali pertemuan. Dalam seminggu pengajar mengajar Bahasa Arab sebanyak satu kali pertemuan setiap kelas 2. Mengingat mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah cukup beragam, maka pembagian jam mata pelajaran tersebut sudah dirasa cukup maksimal. Akan tetapi dalam belajar bahasa asing, membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Apalagi pada siswa kelas II. Siswa perlu mengerti dulu mengenai cara membaca tulisan Arab, sementara belum tentu semua siswa sudah dapat membaca tulisan arab yang bergandeng dengan beragam tanda baca dengan baik dan benar. Mengingat usianya masih tergolong kecil, jadi ada beberapa siswa yang masih belajar Al-Qur'an di jilid-jilid awal. Mereka masih belajar mengenal huruf hijaiyah dan belum terlalu bisa membaca kosa kata Bahasa Arab sendiri tanpa pendampingan yang konsisten dari pengajar. Sementara ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih unggul dari teman-temannya. Hal ini tentu menjadi problematika seorang guru untuk menyesuaikan waktu dalam penyampaian materi kepada siswa secara menyeluruh. Tidak terlalu cepat bagi siswa yang kurang menguasai materi dan juga tidak terlalu lambat bagi siswa yang memang sudah pandai menyimak serta memahami materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru. Seorang pengajar tentu harus dapat menyesuaikan waktu 30 menit tersebut untuk penyampaian materi dan membuat keseluruhan siswa benar-benar paham tentang materi yang guru sampaikan setiap pertemuan pembelajarannya.

Aspek kelima merujuk pada problematika guru mengenai latar belakang guru Bahasa Arab kelas II di MIN 3 Pacitan. Saat ini latar belakang pengajar adalah Sarjana Pendidikan bukan spesifik pada Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas dari pengajar itu sendiri. Sarjana pendidikan pada dasarnya memang mempelajari tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teori mengajar, bimbingan konseling, teknologi pendidikan, administrasi, psikologi, manajemen pendidikan dan juga ilmu perpustakaan. Dimana pada jurusan ini tentu dirasa penulis masih terlalu umum. Sekalipun berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, memang memahami mengenai materi dan teori agama Islam. Seperti hanya ilmu tafsir, Bahasa Arab, ilmu Hadits ataupun Sejarah Islam. Akan tetapi dalam mempelajari Bahasa Arab tentunya tidak sespesifik bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier seperti Pendidikan Bahasa Arab. Karena mereka dengan latar belakang Pendidikan Bahasa Arab lebih memahami aspek-aspek linguistik dalam berbahasa Arab, memahami sastra Arab, serta metode pengajaran Bahasa Arab. Seharusnya dalam memilih pengajar pihak sekolah dapat mempertimbangkan hal tersebut demi kelancaran sistem pembelajaran yang sesuai khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada saat ini memang guru dengan latar belakang pendidikan Bahasa Arab di Pacitan masih kurang diminati atau beberapa memilih untuk tidak mengajar di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, perlunya pelatihan-pelatihan yang

mengacu pada metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih spesifik sehingga guru menjadi lebih handal dalam menyampaikan materi Bahasa Arab khususnya di kelas II MIN 3 Pacitan.

Aspek keenam merujuk pada problematika guru mengenai minat dan motivasi belajar serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran materi Bahasa Arab di kelas II MIN 3 Pacitan. Mengenai minat siswa, tentunya tidak bisa disama ratakan semua harus menyukai pelajaran Bahasa Arab. Karena setiap siswa tentu memiliki minat dan bakat di masing-masing bidang dalam setiap mata pelajaran di madrasah. Akan tetapi, seorang guru tetap mengusahakan untuk menjadi pengajar yang mampu membangun minat serta motivasi belajar dari setiap materi yang guru sampaikan terutama di bidang Bahasa Arab. Inilah yang menjadi problematika guru dalam membangun minat siswa terhadap Bahasa Arab. Mengenalkan bahasa Asing pada anak usia rentang usia 8 tahun bukanlah suatu hal yang mudah. Akan tetapi juga bukanlah suatu hal yang sulit. Karena rentang usia tersebut masih memiliki daya ingat yang lebih kuat asalkan dalam penyampaian materi dirasa cukup menarik dan kreatif. Hal ini akan memicu memori yang menyenangkan sehingga apa yang disampaikan oleh pengajar mampu melekat dalam memori siswa. Seperti pembelajaran yang tidak terlalu serius namun masih dapat fokus kepada materi akan dirasa lebih menyenangkan dan lebih lama diingat siswa daripada menyampaikan dengan model pembelajaran yang terlihat serius seperti metode ceramah. Menyelipkan beberapa permainan dalam pembelajaran tentu akan memicu sikap kompetitif siswa. Dorongan dan motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik diantara teman lainnya. Hal ini tentu akan menjadi dasar minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi Bahasa Arab. Sehingga selama pembelajaran siswa akan selalu merasa antusias dalam menantikan model penyampaian materi yang dirasa menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Problematika Guru dalam Penyampaian Materi Bahasa Arab di MIN 3 Pacitan” menghasilkan sebuah kesimpulan dan menjawab dua rumusan masalah penelitian serta menemukan tujuan dari penelitian. Dari hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwasanya ada enam problematika guru dalam penyampaian materi Bahasa Arab di MIN 3 Pacitan khususnya di kelas II. Media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang kreatif lebih sering menggunakan media buku tulis dan papan tulis daripada media pembelajaran lainnya. Bahan acuan mengajar guru telah ditentukan oleh sekolah menggunakan Buku Cetak dan LKS Bahasa Arab. Metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah, hal ini menjadi kurang efektif dalam penyampaian. Alokasi waktu yang cukup singkat sehingga untuk mendapatkan target pemahaman masih dirasa kurang maksimal. Latar belakang pengajar atau guru masih belum linier dengan mata pelajaran yang diampu. Motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab masih kurang, dilihat dengan kurangnya antusias mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab ditengah pembelajaran hingga akhir.

Penulis mampu menjabarkan secara deskriptif dan terperinci mengenai enam aspek problematika guru dalam penyampaian materi Bahasa Arab di MIN 3 Pacitan khususnya pada kelas II sehingga mencapai sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan guru dalam menyampaikan materi Bahasa Arab dengan efektif memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi karakter dan psikologis anak. Setiap pertemuan mata pelajaran, pengajar wajib membuat penyampaian materi yang kreatif, unik, menyenangkan dan selalu bervariasi dengan pertemuan berikutnya. Sehingga hal ini dapat memicu semangat siswa dalam belajar mempelajari Bahasa Arab sekaligus membantu mereka memahami materi pelajaran Bahasa Arab dengan lebih menyenangkan. Tentunya membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dari pengajar serta bervariasi sehingga tidak

terkesan monoton. Selain memberikan dampak antusiasme siswa juga dapat memberikan pemahaman yang maksimal. Media pembelajaran selain menggunakan buku cetak, LKS dan papan tulis, pengajar telah memvariasikan dengan media TV atau laptop meskipun media tersebut masih terbatas. Hal ini dapat berjalan dengan maksimal apabila alokasi waktu yang diberikan madrasah terhadap guru dalam menyampaikan materi Bahasa Arab dapat diselaraskan pengajar dengan mencapai pemahaman yang baik pada siswa kelas II secara menyeluruh. Oleh karena itu sangat diperlukan guru pengajar dengan latar belakang yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan. Meskipun dengan latar belakang yang kurang spesifik, pengajar saat ini mampu menyampaikan materi Bahasa Arab dengan kemampuan mengajar yang dimiliki.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini mengenai problematika guru dalam penyampaian materi Bahasa Arab kelas II di MIN 3 Pacitan antara lain: media pembelajaran tidak hanya terpaku dengan buku, papan tulis, laptop maupun televisi, akan tetapi juga dapat menggunakan media sederhana seperti membuat media dari bahan bekas, pasir, kertas bergambar, dan lain sebagainya. Metode penyampaian materi tidak harus selalu berada di dalam kelas, guru dapat menyampaikan dengan cara yang unik dan menarik namun tetap sesuai dengan materi seperti mengenai kosakata sekitar sekolah maka guru dapat mengajak siswa berkeliling sekolah sambil belajar secara langsung makna dalam Bahasa Arab. Bahan acuan mengajar dapat diperluas dengan menggunakan Kamus Bahasa Arab yang lengkap sebagai pegangan, untuk anak dapat diberikan Kamus Bergambar yang lebih menarik atau buku yang terdapat *barcode audio* agar lebih menarik. Alokasi waktu yang terbatas dalam pertemuan dapat digantikan dengan menambah ekstrakurikuler Bahasa Arab. Latar belakang pengajar sebaiknya sekolah mencari yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan atau jika memang tidak ada, maka sekolah harus memfasilitasi pelatihan-pelatihan rutin terhadap guru yang tidak linier secara spesifik untuk menjadi pembekalan dalam penyampaian materi terhadap siswa. Madrasah juga dapat menambah jumlah guru pengampu Bahasa Arab Sehingga setiap kelas memiliki waktu pertemuan yang lebih banyak dan juga efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarakah, Z., Hardiyanti, P., Enramika, T., & Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, U. (2023). Model Assure dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar. *ejournal.uinib.ac.id*, 13. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/6257>
- Aliyya Laubaha, S., Yasin, Z., & Zikran Adam, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 98–108. <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.475>
- Aulia, I. N. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif; Analisis Buku Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM Karya Hamzah B. Uno. *lectures.pdfaii.org*, 1(1), 2022. <https://doi.org/10.58355/lectures.v1i1.15>
- Aunur Shabur Maajid Amadi, & Dina Wilda Sholikha. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Aziz Rahmat, Mulyadi, Wargadinata Wildana, & Nur Wahyuni Esa. (2017). *Menjadi Guru Profesional 2017*.

- Baidhowi, I., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2024). تعليم اللغة العربية باستخدام طريقة لعبة البطاقة في المدرسة الابتدائية. *ISLAMIKA*, 6(2), 621–629. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4608>
- Desrani, A., Wardana Ritonga, A., & Ramadhanti Febriani, S. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning. *repository.ptiq.ac.id*, 5(1). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.728>
- Fitria, Y., & Syahril, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kajian Literatur*. CV Pustaka Nusantara.
- Ginting, R. (2024). *PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SISWA PKN KELAS V SDN 040455 BERASTAGI TA 2023*. <http://portal.uqb.ac.id:808/id/eprint/1289>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar setelah masa pandemi covid-19. *journal.faibillfath.ac.id*, 7(2), 2021. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/294>
- Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*. (t.t.). Diambil 9 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>
- Hidayat, T., & Apriani, L. (2021). Analisis isi sebagai pendekatan dalam penelitian pustaka. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, 14(2), 123–134.
- Hidayatullah, A., 1✉, Z., Gandhi, Z. I., & Tazali, R. M. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern*. 3(4).
- Kusumardi, A. (2023a). Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3133>
- Kusumardi, A. (2023b). Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3133>
- Manoppo, N., & Arif, M. (2023a). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.175>
- Manoppo, N., & Arif, M. (2023b). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.175>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Noormaliah, N., & Adrian, Y. (2023a). Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 638. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>
- Noormaliah, N., & Adrian, Y. (2023b). Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 638. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>
- Pratama, A. R. (2022). Validitas data dalam kajian literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 11(1), 45–57.
- Prindyatno, A. A., & Alwi, I. M. (2024a). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. Dalam *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* (Vol. 5, Nomor 1). <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Prindyatno, A. A., & Alwi, I. M. (2024b). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. Dalam *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* (Vol. 5, Nomor 1).
- Rahayu, D. S., & Fitriani, N. (2023). Strategi pencarian sumber literatur yang efektif. *Jurnal Kepustakawanan*, 7(1), 33–44.

- Rahim, A. (2021). Interpreting divine attributes metaphorically. *Journal of Islamic Theology*, 5(4), 98–110.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2022). Teknik penelusuran literatur ilmiah digital. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 10(1), 15–27.
- Rosyad, M. S., Haq, M. A., Hidayah, M., Pendidikan, P., Arab, B., Kiai, U., & Gresik, A. F. (2024). Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik. Dalam *Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* (Vol. 7, Nomor 1). Jurnal Pendidikan.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023a). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023b). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sanjaya, N., ... Z. K.-A.-K. J., & 2024, undefined. (2022). Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar: Atribusi Belajar. *jurnal.uin-antasari.ac.id*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jbkpi/article/view/13639>
- Setiawan, B., & Nugroho, R. A. (2023). Evaluasi kredibilitas sumber dalam kajian pustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 91–101.
- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sri Zulfida, Zainal Rafli, Fathiatty Murtadho, & Mohammad Shahidul Islam. (2024). Arabic Vocabulary Learning Strategies in Early Childhood: A Case Study at an Integrated Islamic Elementary School. *An Nabighoh*, 26(2), 269–286. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.269-286>
- Sumi, A., & Tominaga, M. (2022a). Different Methods and Approaches for Teaching Arabic Grammar. Dalam *Teaching and Learning Arabic Grammar* (hlm. 76–94). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003034209-12/different-methods-approaches-teaching>
- Sumi, A., & Tominaga, M. (2022b). Different Methods and Approaches for Teaching Arabic Grammar. Dalam *Teaching and Learning Arabic Grammar* (hlm. 76–94). Routledge.
- Suryani, I., & Fatimah, Z. (2021). Penguatan keabsahan dalam studi kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(2), 20–29.
- Waliyuddin, W., Thamimy, A. R., & Linur, R. (2024). Methods of Arabic Language Learning. *AL MA'ANY*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.56874/almaany.v3i1.1974>
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>